

Pemberdayaan Kelompok PKK melalui Transfer Teknologi Tortilla Jagung di Kecamatan Sabu Tengah Kabupaten Sabu Raijua Provinsi Nusa Tenggara Timur

Marthina Raga Lay¹, David Wilfrid Rihi², Jacob Wadu³, Melkisedek Noh Bernabas Cervesius Neolaka⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Nusa Cendana, Indonesia
marthina.lay@staf.undana.ac.id, david.rihi@staf.undana.ac.id, jacob.wadu@staf.undana.ac.id,
melkisedek.neolaka@staf.undana.ac.id

Abstrak

Salah satu program unggulan Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan kritis adalah Program Kebun Rakyat Mandiri melalui budidaya jagung. Selain sebagai bahan pangan pokok, jagung juga memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan anggota PKK Kecamatan Sabu Tengah melalui transfer teknologi pengolahan jagung menjadi tortilla jagung. Metode pelaksanaan meliputi survei kebutuhan mitra sebagai dasar penyusunan program, penyuluhan dan ceramah mengenai kewirausahaan berbasis potensi lokal, Focus Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi peluang usaha dan kendala yang dihadapi peserta, praktik pembuatan tortilla jagung menggunakan teknologi sederhana, serta evaluasi kegiatan melalui penyebaran kuesioner. Materi yang diberikan mencakup identifikasi peluang bisnis, pemanfaatan sumber daya lokal, pengembangan kreativitas dan inovasi, orientasi pada hasil, kemampuan beradaptasi, serta strategi pemasaran produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami proses pengolahan jagung menjadi tortilla jagung dan memiliki keterampilan dasar dalam memilih bahan baku, menerapkan tahapan produksi, serta menghasilkan produk yang layak dikembangkan sebagai usaha rumah tangga. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa 80% peserta menyatakan sangat setuju dan 20% setuju bahwa materi yang diberikan mudah dipahami, sedangkan 100% responden menyatakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan mereka dan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM berhasil meningkatkan kapasitas peserta dalam pengolahan jagung menjadi produk bernilai tambah serta memperkuat wawasan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal.

Kata kunci: Tortilla jagung; Kewirausahaan; Transfer teknologi; Pemberdayaan masyarakat; Pengolahan jagung; Sumber daya lokal.

Abstract

One of the flagship programs of the Sabu Raijua Regency Government to optimize the utilization of marginal land is the Independent Community Farming Program through corn cultivation. In addition to serving as a staple food, corn has considerable economic potential that can be developed into value-added products. This Community Service Program aimed to enhance the knowledge, skills, and entrepreneurial capacity of members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group in Central Sabu District through technology transfer for processing corn into corn tortillas. The program was implemented through several stages, including a needs assessment survey to identify community needs, lectures on local resource-based entrepreneurship, Focus Group Discussions (FGDs) to explore business opportunities and challenges, hands-on training in producing corn tortillas using simple processing technology, and program evaluation through questionnaires. The training materials covered business opportunity identification, utilization of local resources, creativity and innovation development, result-oriented entrepreneurship, adaptability, and product marketing strategies. The results showed that participants gained a comprehensive understanding of the corn tortilla production process and acquired practical skills in selecting quality raw materials, applying appropriate production techniques, and producing marketable tortilla products suitable for home-based businesses. The evaluation results indicated that 80% of participants strongly agreed and 20% agreed that the training materials were easy to understand, while 100% of respondents stated that the program addressed their needs and provided practical solutions to the challenges they faced. These findings demonstrate that the community service program successfully strengthened participants' capacity to process corn into value-added products while enhancing their entrepreneurial knowledge based on local resources.

Keywords: *Corn tortillas; Entrepreneurship; Technology transfer; Community empowerment; Corn processing; Local resources.*

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Sabu Tengah merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sabu Raijua Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada Sektor pertanian, luas lahan di Kabupaten ini sebesar 9570ha terdiri dari lahan sawah 342 ha, lahan kering 9228 ha (Wadu, J., Lay, M., Toda, H., Rihi, D., & Nifu, 2023; Wadu Jacob, Lay Raga Marthina, Gie Emilia, Rihi Wilfrid David, 2023). Kondisi sumber daya lahan yang didominasi oleh lahan kering tersebut kiranya perlu dioptimalkan (Tudu, T., Un, P., & Lango, 2022). Oleh sebab itu salah satu program unggulan Pemerintah Sabu Raijua untuk mengoptimalkan lahan-lahan kritis (Bekti, H., Komara, S., & Pancasilawan, 2024) adalah program kebun Rakyat Mandiri melalui penanaman jagung yang biasa dilakukan oleh masyarakat setiap tahun hanya pada musim hujan. Jagung yang dihasilkan oleh petani selain sebagai bahan makanan pokok juga dijual untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Jagung kering yang dipasarkan biasanya jagung biji dengan harga jual antara Rp.3000 s/d Rp 5000/kg.

Harga jual ini dapat ditingkatkan apabila masyarakat terutama pada ibu-ibu rumah tangga diberi pelatihan tentang teknologi pengolahan jagung (Santana, Á., & Meireles, 2023; UNDP, 2023) agar dapat meningkatkan selera makan bagi konsumen, juga sebagai penganekaragaman jenis makanan, dan yang terpenting produk olahan tersebut memiliki daya simpan yang lebih lama sehingga selain dikonsumsi, juga dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Fedorenko, 2022; Syukri, D., Yanti, N., Salim, E., Ismed, I., Refdi, C., Rasiana, F., Wellyalina, W., Nazir, N., & Aisman, 2023). Berbagai produk olahan tradisional dari bahan jagung yang dapat diolah menjadi makanan ringan, mempunyai beragam nama dan aneka olahan salah satunya adalah tortilla jagung yang apabila pengolahannya dilakukan dengan benar maka nilai gizi dan ekonomisnya dapat lebih tinggi (Boukid, F., & Rosentrater, 2024; Li, Z., Hong, T., Zhao, Z., Gu, Y., Guo, Y., & Han, 2022; Sánchez-Nuño, Y., Zermeno-Ruiz, M., Vázquez-Paulino, O., Nuño, K., & Villarruel-López, 2024).

Tortilla jagung adalah roti pipih tanpa ragi yang terbuat dari jagung giling atau gandum/sorgum (Afriyanti, A., Asmoro, N., Widyastuti, R., Handayani, C., Sari, I., Relawati, R., & Soni, 2023) dan merupakan salah satu usaha yang menguntungkan karena pembuatannya relatif mudah, bahan baku dapat diperoleh sendiri dan mempunyai prospek pemasaran yang bagus sebagaimana makanan ringan alternatif sehingga berpotensi membuka peluang usaha sebagai industri rumah tangga (Silvia, C., Khairunnisa, R., Azri, R., Amirah, N., Syahputri, N., Armada, D., & 2024). Tortilla jagung dapat dijadikan sebagai cemilan sehat tanpa pengawet bagi anak dan usaha keluarga yang bisa diusahakan oleh ibu-ibu rumah tangga secara mandiri maupun berkelompok seperti kelompok PKK di Kecamatan Sabu Raijua sehingga layak ditetapkan sebagai mitra pada kegiatan PkM ini.

Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Sabu Tengah merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan keluarga dan pemberdayaan ekonomi rumah tangga. Sebagian besar anggotanya merupakan ibu rumah tangga yang belum memiliki usaha produktif secara mandiri dan belum memiliki pengalaman yang memadai dalam mengembangkan usaha pengolahan pangan berbasis jagung. Aktivitas ekonomi yang dilakukan masih terbatas pada pengolahan pangan untuk kebutuhan konsumsi keluarga sehingga belum mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan daya saing di pasar.

Di sisi lain, ujung tombak pembangunan keluarga adalah ibu rumah tangga bahkan pembangunan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga di pelopori oleh ibu-ibu sehingga diharapkan dengan adanya transfer pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan PkM pengolahan dan pemasaran tortilla jagung ini maka ibu-ibu PKK dapat mengimplementasikan serta menyebarkan pengetahuan mereka secara mandiri maupun kelompok kepada sesama baik tetangga, saudara bahkan rekan kerja.

Mitra PKK Kecamatan Sabu Tengah berjumlah 30 orang dengan tingkat pendidikan rata-rata SMP dan SMA. Dari 30 orang (100%) yang berpendidikan SD sebanyak 3 orang (10%), SLTP sebanyak 9 orang (30%), SLTA sebanyak 12 orang (40%) dan pendidikan sarjana sebanyak 6 orang (20%). Dengan tingkat pendidikan seperti ini maka dirasa transfer pengetahuan dan teknologi dapat berjalan lebih mudah juga kelompok ini dapat menjadi penggerak dan motivator bagi kelompok-kelompok masyarakat lainnya.

Berdasarkan hasil survei awal dan diskusi dengan mitra, diketahui bahwa anggota PKK menghadapi beberapa kendala, antara lain terbatasnya pengetahuan mengenai diversifikasi produk olahan jagung, rendahnya keterampilan dalam menerapkan teknologi pengolahan pangan, belum adanya kemampuan dalam pengemasan dan pemasaran produk, serta minimnya pemahaman mengenai pengelolaan usaha berbasis potensi lokal. Selain itu, belum pernah dilaksanakan pelatihan yang secara khusus mengintegrasikan aspek kewirausahaan dengan transfer teknologi pengolahan jagung menjadi produk pangan bernilai tambah, seperti tortilla jagung. Kondisi ini menyebabkan hasil panen jagung belum memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi masyarakat.

Diharapkan dengan adanya kegiatan PkM ini maka dapat memberikan pengetahuan kepada PKK Kecamatan Sabu Tengah tentang peluang bisnis potensial, memanfaatkan peluang bisnis, berorientasi masa depan, kreatif dan inovatif, fokus pada hasil, mampu beradaptasi dengan cepat, memiliki daya juang tinggi serta mampu mengelola sumber daya lokal yang melimpah (Fobbe, L., & Hilletoft, 2025; Rosyada, M., Lutfiyanah, L., & Nafsiyah, 2023). Dari sisi transfer teknologi diharapkan bahwa dengan adanya kegiatan PkM ini maka mitra PKK Kecamatan Sabu Tengah dapat memanfaatkan mutu bahan baku, prototipe, model, peralatan atau proses produksi pengolahan tortilla jagung serta manajemen pemasaran tortilla jagung.

Kegiatan PkM ini penting karena potensi pasar yang terbuka serta minimnya pesaing yang sama di Kabupaten Sabu Raijua sehingga berdampak positif bagi produsen petani jagung serta secara lebih luas bagi masyarakat umum untuk mengusahakan industri pengolahan tortilla dari bahan lokal jagung sebagai usaha keluarga selain itu, pada hasil observasi yang dilakukan oleh tim PkM diketahui bahwa mayoritas (28 orang) atau 93% dari 30 anggota PKK Kecamatan Sabu Tengah tidak memiliki pekerjaan dan hanya merupakan ibu rumah tangga dengan permasalahan utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan, ketakutan akan kegagalan dalam memulai usaha, kurangnya rasa percaya diri, kurangnya inovasi dan kreativitas serta kurangnya jiwa kepemimpinan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan timnya.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Kecamatan Sabu Tengah, Kabupaten Sabu Raijua, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan mitra kegiatan adalah Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Sabu Tengah yang berjumlah 30 orang. Pemilihan mitra didasarkan pada peran strategis PKK sebagai organisasi kemasyarakatan yang menjadi mitra pemerintah dalam pemberdayaan keluarga dan penguatan ekonomi masyarakat. Melalui berbagai program yang dijalankan, PKK berfungsi sebagai penggerak pembangunan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kapasitas perempuan melalui kegiatan produktif yang mampu mendukung ketahanan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan anggota PKK dalam mengolah jagung menjadi produk bernilai tambah diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu peserta, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi masyarakat sekitar dalam mengembangkan usaha rumah tangga berbasis pangan lokal.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (participatory approach), yaitu melibatkan mitra secara aktif sejak tahap identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, praktik, hingga evaluasi dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mudah diterapkan, dan berkelanjutan setelah program berakhir.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Pra-kegiatan

Tahap awal diawali dengan kegiatan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi mitra, potensi sumber daya lokal, serta kebutuhan pelatihan. Survei dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengurus PKK serta perwakilan masyarakat guna memperoleh informasi mengenai kondisi pemanfaatan hasil panen jagung, pengalaman peserta dalam pengolahan pangan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usaha berbasis pangan lokal. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar anggota PKK belum memiliki pengalaman dalam mengolah jagung menjadi produk bernilai tambah dan belum pernah memperoleh pelatihan mengenai teknologi pengolahan pangan maupun kewirausahaan. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi, metode, dan bentuk pendampingan selama kegiatan berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kombinasi metode ceramah, Focus Group Discussion (FGD), praktik, dan pendampingan.

Kegiatan diawali dengan metode ceramah untuk memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan berbasis potensi lokal. Materi yang disampaikan meliputi identifikasi peluang usaha, pemanfaatan sumber daya lokal, pengembangan kreativitas dan inovasi, orientasi pada hasil, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar, serta strategi sederhana dalam memasarkan produk olahan pangan.

Selanjutnya dilakukan Focus Group Discussion (FGD) sebagai media diskusi antara tim pelaksana dan peserta. Pada tahap ini peserta mengidentifikasi berbagai potensi, peluang usaha, kendala yang dihadapi, serta alternatif solusi dalam pengembangan usaha berbasis jagung. Diskusi berlangsung secara interaktif sehingga peserta dapat saling bertukar pengalaman sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah diberikan.

Tahap berikutnya adalah praktik dan transfer teknologi pengolahan jagung menjadi tortilla jagung. Pada sesi ini peserta memperoleh demonstrasi sekaligus melakukan praktik secara langsung mulai dari pemilihan bahan baku yang berkualitas, proses pengolahan jagung, pencampuran bahan, pembentukan tortilla, proses pemasakan, hingga teknik pengemasan produk yang menarik dan higienis. Praktik dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan langsung dari tim pelaksana sehingga setiap peserta memperoleh pengalaman praktis dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan standar kualitas.

Setelah pelatihan praktik, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan kepada mitra selama program berlangsung. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi dan pembinaan secara langsung untuk membantu peserta mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses produksi, memperbaiki teknik pengolahan, menjaga kualitas produk, serta memberikan masukan mengenai pengemasan dan strategi pemasaran. Selain itu, pendampingan bertujuan memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan secara mandiri di lingkungan rumah tangga sehingga membuka peluang pengembangan usaha berbasis pangan lokal.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan peserta sekaligus mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti program. Instrumen evaluasi disusun berdasarkan beberapa indikator, yaitu kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, kejelasan penyampaian materi, manfaat pelatihan, peningkatan pengetahuan mengenai kewirausahaan berbasis sumber daya lokal, peningkatan keterampilan dalam pengolahan jagung menjadi tortilla jagung, serta kesiapan peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. Data hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk menggambarkan tingkat

keberhasilan pelaksanaan program dan respon peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan diawali dengan survei lapangan dan identifikasi kebutuhan mitra yang dilakukan kepada Tim Penggerak PKK Kecamatan Sabu Tengah, Kabupaten Sabu Raijua. Mitra kegiatan berjumlah 30 orang yang dipilih karena PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang berperan sebagai mitra pemerintah dalam pemberdayaan keluarga serta pengembangan ekonomi masyarakat. Melalui organisasi ini diharapkan hasil kegiatan tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga dapat disebarluaskan kepada keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra. Pertama, anggota PKK belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kewirausahaan berbasis potensi lokal, khususnya dalam mengidentifikasi peluang usaha, mengembangkan kreativitas dan inovasi produk, mengelola usaha, serta memanfaatkan sumber daya lokal sebagai produk bernilai tambah, temuan ini sejalan dengan hasil riset (Retnaningsih, C., Ruenda, O., Irmawati, B., & Retnawati, 2024; Retnawati, B., Ruenda, O., Irmawati, B., & Retnaningsih, 2023). Kedua, mitra belum memiliki keterampilan teknis dalam mengolah jagung menjadi tortilla, mulai dari pemilihan bahan baku, penggunaan peralatan produksi, proses pengolahan, hingga pengemasan dan pemasaran produk, temuan ini juga sejalan dengan hasil riset (Miranda, F., García-Gallego, J. M., Chamorro-Mera, A., Valero-Amaro, V., & Rubio, 2023; Sánchez-Soriano, M., Toledo-López, A., Acevedo-Martínez, J. A., & Cruz-Cabrera, 2023). Ketiga, meskipun Kabupaten Sabu Raijua memiliki potensi jagung yang melimpah dan peluang pasar produk olahan masih terbuka, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena rendahnya pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri masyarakat untuk memulai usaha. Keempat, sebanyak 28 orang (93%) dari 30 anggota PKK belum memiliki pekerjaan tetap dan sebagian besar berperan sebagai ibu rumah tangga sehingga membutuhkan alternatif kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga.

Karakteristik tingkat pendidikan peserta menunjukkan bahwa 3 orang (10%) berpendidikan SD, 9 orang (30%) berpendidikan SMP, 12 orang (40%) berpendidikan SMA, dan 6 orang (20%) berpendidikan sarjana. Variasi tingkat pendidikan tersebut menjadi pertimbangan dalam penyusunan materi pelatihan, sehingga metode pembelajaran lebih menekankan praktik langsung dan pendampingan dibandingkan penyampaian teori semata.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim PkM menyusun program yang mengintegrasikan penguatan kewirausahaan dengan transfer teknologi pengolahan jagung menjadi tortilla jagung. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan potensi lokal yang tersedia sekaligus menjawab kebutuhan mitra akan keterampilan praktis yang dapat diterapkan sebagai usaha rumah tangga.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang membahas potensi jagung sebagai sumber daya lokal, konsep kewirausahaan, strategi pengembangan usaha rumah tangga, dan pemasaran produk. Selanjutnya peserta mengikuti Focus Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi peluang usaha dan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan jagung sebagai produk bernilai tambah. Diskusi berlangsung aktif, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan mengenai teknik produksi, pengemasan, serta peluang pemasaran tortilla jagung di Kabupaten Sabu Raijua.

Tahap berikutnya adalah praktik pembuatan tortilla jagung. Peserta secara langsung mempraktikkan setiap tahapan produksi mulai dari pemilihan bahan baku, pencampuran adonan, pembentukan tortilla, proses pemasakan, hingga pengemasan produk. Pada akhir

kegiatan seluruh kelompok berhasil menghasilkan produk tortilla jagung yang memiliki bentuk, tekstur, dan cita rasa yang sesuai dengan standar yang diperkenalkan oleh tim PkM.

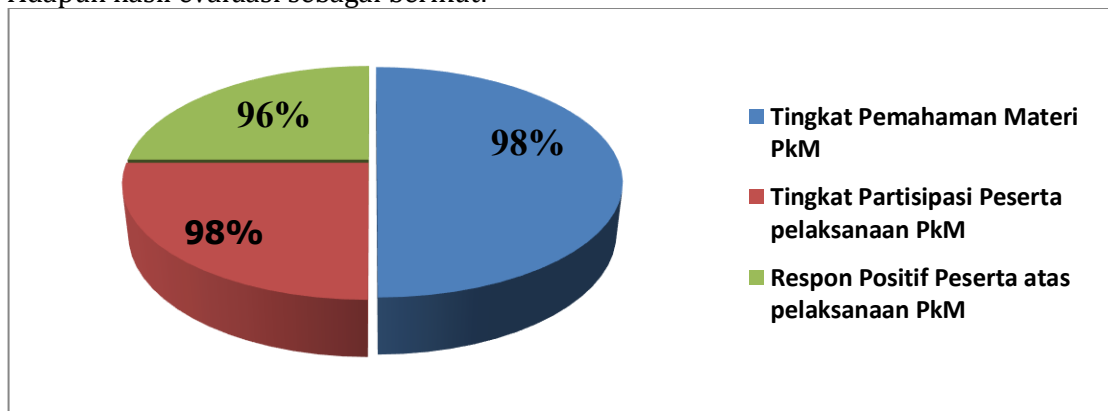


Gambar 1. Foto Praktek Pembuatan Tortilla Jagung

3.3 Evaluasi Keberhasilan

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pada akhir kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap materi mencapai 98%, yang menunjukkan bahwa metode ceramah, diskusi, dan praktik mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengolahan tortilla jagung. Tingkat partisipasi peserta juga mencapai 98%, mengindikasikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta baik pada sesi diskusi maupun praktik. Selain itu, 96% peserta memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Adapun hasil evaluasi sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Evaluasi Kegiatan PkM

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Afriyanti, A., Asmoro, N., Widyastuti, R., Handayani, C., Sari, I., Relawati, R., & Soni, 2023; Fandos-Herrera, C., Mercadé-Melé, P., & Rubio Pastor, 2024; Frederick, 2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif meningkatkan keterampilan pengolahan pangan lokal dibandingkan metode penyuluhan konvensional. Hasil ini juga mendukung penelitian (Fiza, N., E., Nazir, N., & Tanjung, 2025; Rahmawati, D., Lintang, S., Yulidar, E., Ernawati, E., Alifiani, H., Sella, M., Febriyanti, R., & Fadilah, 2023; Syukri, D., Yanti, N., Salim, E., Ismed, I., Refdi, C., Rasiana, F., Wellyalina, W., Nazir, N., & Aisman, 2023) yang menyatakan bahwa transfer teknologi pengolahan tortilla jagung mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghasilkan produk pangan bernilai tambah.

3.4 Implikasi dan Keberlanjutan Program

Kegiatan PkM berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah jagung menjadi tortilla jagung. Namun demikian, keberlanjutan usaha masih

menghadapi beberapa tantangan, terutama keterbatasan peralatan produksi, modal usaha, serta legalitas produk. Oleh karena itu diperlukan dukungan pemerintah daerah melalui penyediaan bantuan peralatan produksi, fasilitasi perizinan (PIRT/halal), pendampingan pengemasan, dan pemasaran produk agar tortilla jagung dapat berkembang menjadi usaha rumah tangga yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan pada Tim Penggerak PKK Kecamatan Sabu Tengah, Kabupaten Sabu Raijua, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah jagung menjadi tortilla jagung sebagai produk pangan bernilai tambah. Melalui rangkaian kegiatan berupa penyuluhan, Focus Group Discussion (FGD), praktik pembuatan tortilla jagung, dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pemanfaatan potensi jagung lokal, penguatan jiwa kewirausahaan, serta penerapan teknologi sederhana dalam proses produksi tortilla jagung.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan sangat baik. Tingkat pemahaman peserta terhadap materi mencapai 98%, tingkat partisipasi peserta selama pelaksanaan kegiatan mencapai 98%, sedangkan 96% peserta memberikan respon positif terhadap materi, metode pelaksanaan, dan manfaat kegiatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kapasitas anggota PKK untuk mengembangkan produk olahan jagung yang berpotensi menjadi usaha rumah tangga berbasis sumber daya lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM telah mencapai tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan kapasitas anggota PKK dalam mengolah jagung menjadi tortilla jagung serta memperkuat wawasan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Keterampilan yang diperoleh peserta diharapkan menjadi modal awal dalam mengembangkan usaha pangan lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) pengolahan tortilla dari bahan lokal jagung bagi kelompok PKK di Kecamatan Sabu Tengah Kabupaten Sabu Raijua maka perlu diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk membantu program pemerintah dalam pencegahan stunting secara berkesinambungan maka program pengabdian kepada masyarakat (PkM) pengolahan tortilla dari bahan lokal jagung bagi kelompok PKK di Kecamatan Sabu Tengah Kabupaten Sabu Raijua ini disarankan agar dapat dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dengan materi serupa dalam tingkatan yang lebih tinggi atau dengan materi lain dari penggunaan teknologi komputer.
2. Perlu adanya penyelenggaraan pengabdian model praktik dengan materi serupa dalam tingkatan yang lebih tinggi
3. Perlu adanya penyelenggaraan pengabdian model praktik dengan materi lain yaitu teknologi internet.
4. Kegiatan pelatihan perlu untuk dilakukan secara periodik agar dapat memberikan kesempatan kepada para peserta untuk dapat berlatih secara lebih intensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Undana mengucapkan limpah terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua, TP PKK Kecamatan Sabu Tenga dan masyarakat Kabupaten Sabu Raijua yang telah berpartisipasi serta membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar. Selain itu Tim PkM juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nusa Cendana yang telah memberikan dukungan anggaran sehingga kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, A., Asmoro, N., Widyastuti, R., Handayani, C., Sari, I., Relawati, R., & Soni, P. (2023). Improving the Capability of Corn Processing into Tortillas by Family Welfare Programme, In Gedong, Ngadirojo, Wonogiri Regency, Central Java, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 867. <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/e3sconf/202337400003>
- Bekti, H., Komara, S., & Pancasilawan, R. (2024). Leadership Challenges in The Era of Globalization for Poverty Alleviation in Sabu Raijua District, East Nusa Tenggara. *International Journal of Religion*, 5(10), 5477 – 5484. <https://doi.org/https://doi.org/10.61707/a6bj2c22>
- Boukid, F., & Rosentrater, K. (2024). Edible corn oil: A holistic exploration from processing to market dynamics. *European Journal of Lipid Science and Technology*, 126(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ejlt.202400022>
- Fandos-Herrera, C., Mercadé-Melé, P., & Rubio Pastor, M. Á. (2024). Can the co-creation of local food products be a key factor in rural development? *British Food Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/bfj-04-2024-0382>
- Fedorenko, V. (2022). Resource-Saving Energy-Efficient Grain Corn Production Technology. *Agricultural Engineering*, 3(4), 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.26897/2687-1149-2022-3-4-11>
- Fiza, N., , E., Nazir, N., & Tanjung, F. (2025). Local Food Diversification as a Pillar of Sustainable Food Development: A Critical Review of Global and Local Perspectives. *AJARCDE (Asian Journal of Applied Research for Community Development and Empowerment)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.29165/ajarcde.v9i2.712>
- Fobbe, L., & Hilletoft, P. (2025). Developing a local food business model and innovation framework: a systematic literature review. *Frontiers in Sustainable Food Systems*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fsufs.2025.1703973>
- Frederick, A. (2025). Making masa with open-pollinated maize: Local crop adaptation in local food system initiatives. *Environment and Planning F*, 5, 51–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/26349825251380283>
- Li, Z., Hong, T., Zhao, Z., Gu, Y., Guo, Y., & Han, J. (2022). Fatty Acid Profiles and Nutritional Evaluation of Fresh Sweet-Waxy Corn from Three Regions of China. *Foods*, 11(17), 2636. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/foods11172636>
- Miranda, F., García-Gallego, J. M., Chamorro-Mera, A., Valero-Amaro, V., & Rubio, S. (2023). A systematic review of the literature on agri-food business models: critical review and research agenda. *British Food Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/bfj-12-2022-1102>
- Rahmawati, D., Lintang, S., Yulidar, E., Ernawati, E., Alifiani, H., Sella, M., Febriyanti, R., & Fadilah, E. (2023). Empowering Mothers In The Processing Of Local Clarias Nuggets Diversified Foods Into Healthy Mpasi For Stunting Under-Fives In The Working Area Of Kasemen Puskesmas In 2023. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/abddidos.v7i3.1927>
- Retnaningsih, C., Ruenda, O., Irmawati, B., & Retnawati, B. (2024). Micro Business Perceptions On The Development Of Local Processed Food Products In Semarang Regency. *Journal of Nutrition College*. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jnc.v14i2.46495>
- Retnawati, B., Ruenda, O., Irmawati, B., & Retnaningsih, C. (2023). Product Development Capability And Marketing Innovativeness: Evidence From Indonesian Small Local Food Product. *International Conference on Economics, Business, and Management Research (ICEBMR)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/icebmr.v2i1.225>
- Rosyada, M., Lutfiyanah, L., & Nafsiyah, N. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Peningkatan Value Komoditi Unggulan Desa Pasir Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i1.958>
- Sánchez-Nuño, Y., Zermeno-Ruiz, M., Vázquez-Paulino, O., Nuño, K., & Villarruel-López, A. (2024). Bioactive Compounds from Pigmented Corn (*Zea mays* L.) and Their Effect on Health. *Biomolecules*, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/biom14030338>
- Sánchez-Soriano, M., Toledo-López, A., Acevedo-Martínez, J. A., & Cruz-Cabrera, B. (2023). Women's Empowerment: Evidence from the Corn-Tortilla Value Chain in the Central Valley's Region and the Isthmus of Tehuantepec, Oaxaca, Mexico. *Inquietud Empresarial*. <https://doi.org/https://doi.org/10.19053/01211048.15507>
- Santana, Á., & Meireles, M. (2023). Valorization of Cereal Byproducts with Supercritical Technology: The Case of Corn. *Processes*, 11(1), 289. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/pr11010289>
- Silvia, C., Khairunnisa, R., Azri, R., Amirah, N., Syahputri, N., Armanda, D., & R. (2024). Pelatihan Pembuatan Tortilla Berbahan Dasar Jagung Sebagai Alternatif Jajanan Sehat Bagi Anak-Anak Di Desa Negeri Tongging Kec. Merek Kab. Karo, Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(3), 578–584. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpst.v3i3.1993>
- Syukri, D., Yanti, N., Salim, E., Ismed, I., Refdi, C., Rasiana, F., Wellyalina, W., Nazir, N., & Aisman, A. (2023). Pengembangan Prospek Usaha Tortilla Chips Oleh Kelompok Tani Aur Serumpun Di Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 6(2), 79–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jhi.v6i2.506>
- Tudu, T., Un, P., & Lango, A. (2022). Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 23(2), 95–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/impas.v23i2.8659>
- UNDP. (2023). *Unstacking Global Poverty: Data for High Impact Action. Global Multi-dimensional Poverty Index 2023*. <https://hdr.undp.org/content/2023-global-multidimensional-poverty-index-mpi#/indicies/MPI>
- Wadu, J., Lay, M., Toda, H., Rihi, D., & Nifu, Y. (2023). Water Governance Analysis in the Development of Embung for Water Supply Security for Agriculture (Study in Sabu Raijua District, NTT Province). *Journal of Social Research*, 2(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.55324/josr.v2i10.1437>
- Wadu Jacob, Lay Raga Marthina, Gie Emilia, Rihi Wilfrid David, M. I. J. (2023). Development Project Sustainability Management (Study on Reservoir Development Projects in Sabu Raijua Regency). *International Journal Of Environmental, Sustainability, And Social Science*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.38142/ijesss.v4i1.492>

Halaman ini dikosongkan